

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyeki, 2020) pandemi (COVID-19) yang terjadi di dunia merupakan permasalahan yang mengakibatkan perubahan besar bagi kehidupan manusia, kondisi ini juga terjadi di Indonesia dimana situasi berubah secara dratis, yang awalnya masyarakat hidup normal dan saling berinteraksi secara langsung face to face namun setelah pandemi (COVID-19) semua berubah menjadi serba online atau daring termasuk di bidang pendidikan.

Standar Pendidikan Indonesia Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara, diharapkan akan mampu mengembangkan kualitas pendidikan serta mampu memenuhi tuntutan zaman yang selalu berubah. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap peserta didik di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda.

Menurut (Achmad, 2009) layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan/individu dan kelompok agar dapat membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya. Dimana terdapat fungsi layanan bimbingan dan konseling.

Menurut (Hikmah, 2016) fungsi layanan bimbingan dan konseling dapat ditunjukkan kepada peserta didik yang mengalami persoalan yang serius, maka bisa dikatakan bahwa fungsi layanan bimbingan dan konseling sangat menunjang perkembangan peserta didik secara optimal, terutama proses belajar mengajar.

Menurut (Arsi, 2021) terdapat empat fungsi umum layanan bimbingan dan konseling yaitu: 1) fungsi pemahaman merupakan pemahaman tentang peserta didik beserta permasalahan peserta didik sendiri, 2) fungsi pencegahan yaitu agar dapat menghindari timbulnya atau meningkatnya kondisi permasalahan pada peserta didik, 3) pengentasan merupakan bantuan mengeluarkan peserta didik dari masalah yang sedang dihadapinya, 4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan memelihara sesuatu yang baik terdapat pada diri peserta didik, baik hal itu merupakan pembawaan peserta didik ataupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik selama ini, melalui bimbingan belajar.

Menurut (Aji, 2020) bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan guru BK kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar peserta didik terhindar atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang lebih optimal, terdapat fungsi bimbingan belajar.

Bimbingan belajar tujuan umumnya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri peserta didik.

Menurut (Abidin, 2006) empat fungsi bimbingan belajar yaitu: 1) fungsi pemahaman merupakan pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain, 2) fungsi pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau

kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi, 3) fungsi pengentasan merupakan penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, 4) fungsi pemeliharaan, merupakan memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada peserta didik, baik yang merupakan pembawaan maupun hasil- hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya.

Menurut (Elfiah, 2016) tujuan umum bimbingan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses teknis yang teratur, yang bertujuan agar menolong individu memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya, serta menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar secara berkelompok maupun mandiri.

Bentuk-bentuk bimbingan belajar kepada peserta didik adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh peserta didik. Menurut (Tita, 2014) beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada peserta didik di sekolah yaitu: 1) orientasi kepada para peserta didik (khususnya peserta didik yang baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara- cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah, 2) penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun dirumah baik secara individual maupun kelompok, 3) bantuan agar memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, 4) pengumpulan data peserta didik yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya, 5) bantuan agar mengatasi kesulitan- kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara

rutin, dan lain sebagainya. 6) bantuan agar hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan Fitriyana dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Upaya Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar berperan upaya memahami gaya belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Melalui layanan bimbingan belajar, menunjukkan kemajuan peserta didik dapat mengembangkan gaya belajar tersebut menjadi strategi belajar yang lebih efektif lagi bagi dirinya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan Fahrezi dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur” mengungkapkan bahwa layanan bimbingan konseling meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur pelaksanaannya dapat dikatakan sudah baik sehingga dapat mendukung layanan bimbingan konseling meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Hasil penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya” mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan

kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.

Hasil penelitian yang dilakukan Ralasari mengenai pelaksanaan program bimbingan belajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak bahwa (1.) Guru Bimbingan dan Konseling melakukan need assesment menggunakan instrumen DCM dan sosiometri saja sebatas penggumpulan data bukan analisis data; (2.) Guru Bimbingan dan Konseling menyusun program Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran dan wali kelas melakukan identifikasi masalah kesulitan belajar di kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan Melaningsih menghasilkan bahwa a) Penerapan layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari pelaksanaan siklus I dari rata-rata presentasi motivasi belajar peserta didik sebesar 57,81 dan siklus II sebesar 87,50% sehingga terjadi peningkatan sebesar 29,69% . b) Setelah dilakukan penerapan pada siklus II pembimbing sudah melaksanakan secara efektif sehingga pada siklus II tercapai peningkatan 29,69% terjadi perubahan peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survey Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penelitian ini akan dibatasi permasalahannya yaitu Survey Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar dimasa pandemi covid19 pada peserta didik Kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar di masa pandemi covid-19 pada peserta didik kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya Surabaya.

2. Secara Praktis

1. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya Surabaya.

2. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau acuan khususnya dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya Surabaya.

3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan pencegahan mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dimasa Pandemi

Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya.

F. Batasan Istilah

Bimbingan belajar adalah suatu usaha membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang lebih optimal, menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan pendidikan peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar yakni menumbuhkan kebiasaan belajar peserta didik yang lebih baik, meliputi cara pertama menerpakan ilmu-ilmu yang telah diajarkan guru BK di kehidupan yang akan datang, kedua memahami isi materi bimbingan belajar mana yang baik maupun yang buruk, dan ketiga mengasah keterampilan peserta didik agar lebih kreatif dan inovatif.